

MENGUNGKAP KECURANGAN (*FRAUD*) PEMBIAYAAN KREDIT PADA PT. BANK CENTRAL ASIA. TBK KCU PANAKKUKANG

Rahmawati. R*)

Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Email : missrara99@gmail.com

***Abstract :** This research was conducted with the aim to know Fraud that happened in Credit Financing of PT. Bank Central Asia. Tbk. KCU Panakkukang. This research is Qualitative Research. The object of this research is PT. Bank Central Asia. Tbk. KCU Panakkukang by using interview and analysis method to COSO internal system with control system applied to bank financing. The results of this study indicate that (1) internal control system on Financing PT. Bank Central Asia, Tbk has been running well in accordance with applicable system but effective. (2) Ineffective internal control systems have a negative effect on the performance of employees who commit fraud. This means that internal control systems are indispensable for individuals and those with higher levels of tasks and responsibilities.*

***Keywords:** Internal Control, Fraud, Banking Financial*

***Abstrak :** Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui pengungkapan kecurangan/Fraud yang terjadi pada Pembiayaan Kredit PT. Bank Central Asia. Tbk. KCU Panakkukang. Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Objek Penelitian ini adalah PT. Bank Central Asia. Tbk. KCU Panakkukang dengan menggunakan metode wawancara dan analisis perbandingan sistem pengendalian internal COSO dengan sistem pengendalian yang diterapkan pada pembiayaan perbankan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sistem pengendalian internal pada Pembiayaan PT. Bank Central Asia, Tbk sudah berjalan dengan baik sesuai sistem yang berlaku namun dianggap belum efektif. (2) sistem pengendalian internal yang belum efektif mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja karyawan yang melakukan tindak kecurangan. Hal ini berarti bahwa sistem pengendalian internal pada pembiayaan sangat berpengaruh terhadap perilaku kerja dan keterampilan individu yang tinggi yang berhubungan dengan tugas dan tanggungjawab dengan lemahnya sistem pengendalian internal dapat menyebabkan terjadinya peluang kecurangan.*

***Kata Kunci :** Pengendalian Internal, Fraud, Pembiayaan Perbankan*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor berkembangnya pembiayaan perbankan di Indonesia adalah diberlakukannya kebijakan sistem perbankan ganda (dual banking system), yaitu sistem perbankan di Indonesia terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah (Dual Banking System) serta pembiayaan pada kedua perbankan tersebut. Pada dasarnya, fungsi pembiayaan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah sama yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya

kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya (Kasmir 2004: 11).

Saat ini *Fraud* dalam dunia perbankan bukanlah suatu hal yang baru lagi untuk terjadi, terutama dalam bidang perkreditan. Dalam praktiknya, jenis dan modus yang dilakukan selalu berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi sehingga sudah tentu semakin sulit pula untuk dideteksi. Modus yang dilakukan untuk *Fraud*.

Manajemen perusahaan banyak mengkhawatirkan timbulnya dalam perkreditan dapatlah bermacam-macam bentuknya seperti pembuatan rekening

fiktif, pemberian kredit fiktif, penilaian agunan kredit yang fiktif, dan sebagainya. kecurangan (*Fraud*) dalam perusahaan sering terjadi di lingkungan perbankan Indonesia. *Fraud* dapat dilakukan oleh pihak yang berada di dalam maupun di luar organisasi. Namun pada umumnya dilakukan oleh orang-orang yang berada di dalam lingkungan perusahaan sehingga, bukanlah hal yang sulit untuk melakukan sebuah kecurangan, disamping orang tersebut mempunyai kesempatan dan mempunyai dorongan untuk melakukan kecurangan tersebut dalam perusahaan pembiayaan perbankan ada Audit internal yang memiliki fungsi untuk memastikan tujuan perusahaan tercapai.

Auditor internal seringkali dianggap sebagai pencari kesalahan manajemen karena perannya sebagai pihak yang memeriksa manajemen perusahaan. Selain itu, auditor internal dianggap kurang menguntungkan karena dampak positif yang diberikan tidak signifikan bagi perkembangan perusahaan (Roux, 2008).

Seiring berjalannya waktu, paradigma audit internal mengalami pergeseran yang pada awalnya auditor internal memiliki peran untuk mengungkap temuan bersifat korektif dan memiliki sikap pasif sekaligus konsultan dan katalisator yang berfungsi memecahkan masalah bersifat korektif, preventif, prediktif dan memiliki sikap aktif dan komunikatif.

Pada tahun 2012 Auditor Internal menemukan adanya Indikasi fraud di dalam perusahaan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, PT. Bank Central Asia, Tbk KCU mengalokasikan dana yang dimiliki oleh perusahaan berupa pembiayaan komersial yang diberikan kepada nasabah seperti pembiayaan mesin-mesin produksi, alat berat dan transportasi. Dalam kegiatan pembiayaan, pihak bank harus benar-benar teliti memberikan pembiayaan.

Dalam hal ini audit internal perusahaan pembiayaan memeriksa prosedur perusahaan apakah sudah sesuai standar yang berlaku.

Proses pemberian kredit pada PT. Bank Central Asia, KCU dimulai dari pengajuan berkas permohonan kepada bank atau Account Officer (AO) kemudian dianalisa apabila memenuhi kriteria maka akan di tinjau jaminan atau agunan setelah ada hasil penilaian dari pihak ketiga maka account officer membuat simulasi memo kredit untuk diteruskan ke bagian kepala bidang marketing pemasaran atau kredit setelah di setuju oleh kepala bagian kredit, hanya tinggal menunggu otorisasi oleh kepala bisnis pengembangan cabang atau pejabat yang memutuskan di realisasi atau tidaknya permohonan kredit debitur.

PT. Four Eye Principle mengajukan permohonan kredit modal kerja (KMK) untuk membiayai pembelian alat berat seperti excavator kepada pembiayaan PT. Bank Central Asia, Tbk KCU dengan dokumen lengkap serta jaminan/agunan yang siap di survey oleh pihak ketiga.

Pejabat bank tersebut sangat antusias untuk membantu debitur merealisasi kredit yang diajukan, mereka juga menerima uang pelicin dari debitur serta mempengaruhi pihak perbankan untuk bekerjasama dengan sistem bagi hasil dari usaha proyek perusahaan tersebut.

Pencairan kredit yang di jalankan oleh karyawan internal perusahaan tidak berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku sebab proses pengajuan kredit nasabah harus di analisis secara maksimal oleh para staf yang bersangkutan karena mereka juga harusnya memikirkan proses pembayaran kredit yang nantinya apakah di jalankan dengan lancar atau macet. Salah satu kasus dalam bidang kredit macet yaitu tidak lancarnya sistem pembayaran kredit setiap bulannya yang mengakibatkan tertumpuknya tagihan

debitur dan bunga yang berjalan yang harus di bayarkan.

Kredit macet yang di alami oleh PT. Four Eye Principle adalah kasus yang merugikan Pembiayaan Bank Central Asia, Tbk karena kasus ini manajemen risiko pihak Bank Central Asia. Tbk di anggap tidak berjalan dengan konsisten dan membuat para pejabat berlaku curang (fraud) atas kasus ini. Kelemahan manajemen debitur juga sangat mempengaruhi tidak lancarnya pembayaran kredit karena tidak adanya usaha melakukan pencarian dana tambahan meskipun perusahaan mereka pailit atau bangkrut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengungkapan kecurangan/fraud dalam kegiatan pembiayaan kredit perbankan ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengungkapan fraud yang terjadi dalam kegiatan pembiayaan kredit perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA

Commercial Loan Theory

Commercial Loan Theory atau *productive theory of credit* yang dilakukan oleh (Adam Smith, 1776) teori ini beranggapan bahwa bank hanya boleh memberikan pinjaman dengan jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (self liquidating) yang berarti pemberian pinjaman mengandung makna untuk pembayaran kembali. Teori ini menyatakan dengan spesifik bahwa bank-bank serta pembiayaan dapat memberikan kredit yang mudah dicairkan atau likuid melalui pembayaran kembali (angsuran).

Kecurangan (fraud) di Bidang Pembiayaan Kredit Perbankan

Fraud atau kecurangan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dengan disengaja menggunakan sumber daya organisasi/perusahaan secara tidak wajar untuk memperoleh keuntungan pribadi sehingga merugikan pihak organisasi/ perusahaan yang bersangkutan atau pihak lain. Dalam industri Perbankan, Fraud dapat di artikan sebagai tindakan sengaja melanggar ketentuan internal meliputi Kebijakan, Sistem dan Prosedur yang berpotensi merugikan bank baik material maupun moral. Aktivitas yang rawan fraud adalah perkreditan, yakni memberikan kredit fiktif atau agunan fiktif, antara lain dengan memanfaatkan berkas kredit yang lunas. Kemudian, aktivitas accounting. Unit accounting melakukan perubahan parameter bunga sehingga biaya dana meningkat dan dipindahkan ke rekening tabungan yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan data dalam bentuk hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi maka untuk selanjutnya data tersebut akan dianalisis lebih mendalam lagi sehingga membentuk suatu hasil kesimpulan data yang sudah diteliti.

Kirk dan Miller dalam Moleong (2010:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara (Sugiyono, 2009 : 225).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berdasarkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus yang menggunakan 5 komponen pengendalian COSO sebagai alat analisa:

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)
2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)
3. Kegiatan Pengendalian (Control Activities)
4. Informasi dan komunikasi (information and communication)
5. Kegiatan Pemantauan (Monitoring Activities)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti memaparkan hasil dari penelitian ini yaitu mengungkap kecurangan/*Fraud* pada pembiayaan Kredit PT. Bank Central Asia, Tbk. : Sistem dan Prosedur Proses Pemberian Kredit Pembiayaan Perbankan PT. Bank Central Asia, Tbk.

Setelah melakukan penelitian lebih rinci terhadap pelaksanaan sistem internal pada pembiayaan PT. Bank Central Asia, Tbk. Maka di peroleh sistem dan prosedur pemberian kredit pada calon debitur yaitu sebagai berikut:

a. Customer Service

Pada unit kerja customer service bertugas menerima dan melayani segala jenis transaksi termasuk melayani nasabah permohonan kredit, dalam hal ini memberikan formulir pengajuan kredit kepadacalon debitur/nasabah yang harus diisi secara lengkap serta mengumpulkan dokumen sesuai syarat kredit permbiayaan perbankan.

b. Account Officer

Setelah berkas dan data-data lengkap Account Officer akan melakukan wawancara terhadap calon debitur kemudian disamping itu Account Offier atau penilai agunan/jaminan dan pemeriksaan melakukan pengecekan (On The Spot) ke tempat usaha calon debitur dan menanyakan tentang kepemilikan agunan yang dijaminakan kepada bank tersebut, karena agunan merupakan hak milik calon debitur, dan pihak Apraisal (Penilai) akan menilai agunan sampai seberapa besar agunan tersebut mengcover kredit modal kerja yang akan diberikan nantinya. Hal ini dilakukan agar pinjaman yang akan di berikan dapat dikembalikan sesuai dengan kesepakatan. Account Officer juga menganalisis permohonan kredit dan membuat memorandum kredit (Memo Kredit) sebagai pengajuan permohonan untuk di periksa oleh kepala pemasaran kredit serta membuat laporan kunjungan nasabah (LKN).

c. Kepala Pemasaran Kredit Pembiayaan

Setelah dilakukannya analisis oleh Account Officer, memo kredit terdisposisi ke Kepala Pemasaran Kredit Pembiayaan, laporan penilaian jaminan dan laporan penilaian hasil pemeriksaan di lapangan kemudian di jadikan dasar analisis dan hasil evaluasi lebih lanjut oleh Kepala Pemasaran Kredit dan dituangkan oleh Account Officer dalam Memorandum Analisis Kredit (MAK). Kepala

- pemasaran kredit pembiayaan memperhatikan rekomendasi-rekomendasi dari *Account Officer* dalam memberikan putusan kredit dan juga putusan nominal nilai kredit nantinya yang akan di setujui oleh kepala pengembangan bisnis cabang.
- d. Kepala Pengembangan Bisnis Cabang
Pada tahap akhir putusan kredit semua dokumen dan berkas yang telah di analisis dan di putusan nilainya oleh Kepala Pemasaran Kredit Pembiayaan, maka untuk putusan di setujuinya permohonan kredit debitur di serahkan oleh Kepala Bisnis Pengembangan Cabang.
 - e. Administrasi Kredit (ADK)
Pada tahap ini setelah permohonan kredit nasabah telah disetujui maka bagian Administrasi kredit membuat Surat Putusan Kredit (SPK) untuk ditandatangani oleh debitur kemudian Setelah itu Administrasi Kredit (ADK) melakukan persiapan perjanjian kredit dengan menyiapkan dokumen perjanjian kredit yang akan di setujui oleh calon debitur dan pihak pembiayaan perbankan.
 - f. Pencairan kredit
Setelah dokumen perjanjian kredit di setujui dan di tandatangani oleh kedua belah pihak maka,ADK melakukan proses realisasi dana ke rekening debitur serta ADK mengisi slip penarikan kredit sebesar nominal yang diminta nasabah sesuai perjanjian kredit yang kemudian diserahkan ke teller untuk dilakukan pencairan dana kredit.
- a. Tahap Pengajuan atau Permohonan Kredit, masih terdapat kelemahan dimana pada saat nasabah mengajukan permohonan dan pengisian formulir serta memberikan segala jenis dokumen persyaratan kredit, proses awal Customer service disarankan melakukan wawancara awal kepada nasabah bukan hanya untuk mengetahui tujuan dan jenis kredit yang akan diambil oleh nasabah tetapi juga bagaimana latar belakang keuangan dan profile perusahaan dan pribadi dari nasabah tersebut., agar bisa memberi waktu kepada nasabah untuk memperlengkap persyaratan kredit apabila persyaratannya belum lengkap.
 - b. Tahap analisis setelah melakukan tahap pengajuan permohonan kredit. Terdapat kelemahan pada tahap ini, proses (pre-sreening) yang digabung pada proses on the spot (Tinjauan Agunan) tanpa memperhatikan kelengkapan berkas debitur dari customer service, serta di temukan adaya indikasi yang di temukan oleh auditor intern dalam peningkatan nilai agunan debitur di luar nilai sebenarnya, yang dilakukan oleh campur tangan pihak ketiga atas instruksi karyawan dan pejabat perbankan. hal ini guna mempersingkat waktu dalam proses kredit yang dilakukan serta pengajuan kredit mudah direalisasi.
 - c. Tahap membuat Memo, pada tahap ini Account Officer membuat memo kredit. Isi dari memo kredit yaitu berupa struktur, hasil penilaian, laporan kunjungan nasabah,(LKN) tipe dan syarat kredit, dan foto agunan debitur yang nantinya diserahkan kepada kepala pemasaran pembiayaan untuk di periksa pada proses ini tidak terdapat kelemahan karena berjalan sesuai dengan internal control yang telah diatur oleh Komite Audit kantor pusat.

Kelemahan-Kelemahan sistem pemberian kredit Pembiayaan PT. Bank Central Asia, Tbk

yang telah di bentuk oleh Manajemen Resiko kantor pusat, dengan pengendalian internal yang mencakup standar sistem pengendalian internal perbankan yaitu :

- d. Tahap Putusan Kredit, Tahap ini merupakan putusan dari kepala bisnis pengembangan cabang dalam melakukan putusan kredit yang diajukan oleh debitur yang telah di setujui untuk di lakukan pencairan
- e. Persetujuan Kredit. Pada tahap persetujuan yang di ambil alih oleh kepala pemasaran kredit pembiayaan seharusnya melakukan analisis lebih mendalam mengenai data dan kelengkapan berkas pengajuan kredit oleh debitur, maka kunjungan langsung terkadang dilakukan oleh kepala pemasaran. Namun karena pejabat telah mempercayakan segalanya kepada account officer dan pihak ketiga maka segala proses berjalan dengan mudah.
- f. Perjanjian Kredit. pada tahap ini ditemukan kelemahan yaitu Administrasi Kredit (ADK) membuat surat persetujuan dan perjanjian kredit tanpa membuat Surat Penawaran Putusan Kredit (SPPK) terlebih dahulu untuk melakukan negoisasi dengan nasabah dengan mengirimkan nasabah SPPK (Surat Penawaran Putusan Kredit) yang berisi tentang nilai yang telah disetujui oleh pihak pembiayaan.

3. Sistem Pengendalian Internal Pembiayaan Pada PT. Bank Central Asia. Tbk .

Sistem pengendalian interen pembiayaan BCA mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.5/22/DPNP Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Interen bagi Bank Umum tertanggal 29 September 2003 yang mencakup 5 (lima) komponen antara lain: Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian, Identifikasi dan penilaian risiko, Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi.

a. Pengendalian Keuangan .

- Pembiayaan BCA telah menyusun rencana bisnis bank yang

membahas strategi Pembiayaan BCA secara keseluruhan yang mencakup arah pengembangan bisnis kebijakan dan prosedur pemberian kredit pembiayaan yang telah ditetapkan, dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten.

- Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak terhadap permodalan Pembiayaan BCA, antara lain proyeksi permodalan & KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).
- Pembiayaan BCA telah melengkapi standar operating procedure/manual kerja yang merinci prosedur kerja setiap transaksi operasional perbankan yang dilakukan di BCA terkait produk dan aktivitas baru termasuk mitigasi risiko operasional terkait.
- Perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas menerangkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab.

b. Pengendalian Operasional

- Pembiayaan BCA menerapkan pembatasan wewenang petugas melalui penetapan limit dalam melakukan suatu transaksi; serta pembatasan akses petugas ke jaringan TI & komputer melalui pengendalian penggunaan user ID dan password serta pemasangan fingerscan.
- Direksi secara aktif melakukan diskusi/memberikan masukan serta
- memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis Pembiayaan BCA.
 - a. Terdapat deskripsi tugas pegawai dan kebijakan terkait dalam hubungannya dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab.

- b. Informasi pemberian kredit pembiayaan, peningkatan aktivitas pemberian pembiayaan, penggunaan teknologi informasi memadai dalam aktivitas pemberian kredit pembiayaan telah menggunakan prinsip-prinsip pembiayaan.
- c. Divisi Audit Internal: Memeriksa dan menilai kecukupan sistem pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan dengan melaksanakan rencana audit tahunan.

Perbedaan pada Sistem Pengendalian Pembiayaan Kredit PT. Bank Central Asia.Tbk dan Internal COSO.

- a. Pada Sistem pengendalian internal Pembiayaan kredit pada PT. Bank Central Asia. Tbk memiliki lingkungan pengendalian dan telah membentuk struktur organisasi dengan baik, dilengkapi unit pengawasan/ pengendalian sehingga dapat mendukung pengendalian operasional, seperti Pemisahan fungsi yang dapat menimbulkan conflict of interest.
- b. Penilaian Resiko sudah berjalan sesuai sistem pengendalian dimana Pembiayaan BCA telah melengkapi standar operating procedure/manual kerja yang merinci prosedur kerja setiap transaksi operasional perbankan yang dilakukan di BCA terkait produk dan aktivitas baru termasuk mitigasi risiko operasional terkait.
- c. Kegiatan pengendalian yang berjalan yaitu Pembiayaan BCA menerapkan pembatasan wewenang petugas melalui penetapan limit dalam melakukan suatu transaksi tetapi tidak ada pembatasan akses petugas ke jaringan TI & komputer melalui pengendalian penggunaan user ID dan password serta pemasangan

- fingerscan tidak terpantau oleh manajemen I formasi kantor pusat.
- d. Informasi dan komunikasi yang berjalan dimana Direksi Pusat secara aktif melakukan diskusi/ memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis Pembiayaan BCA.
- e. Monitoring Sebaiknya melakukan kunjungan dilakukan minimal tiap satu bulan sekali, agar pihak bank mendapatkan informasi yang baru dan jelas setiap bulannya tentang perkembangan usaha debitur yang dibiayai oleh pihak bank, sehingga pihak bank dapat mengetahui secara dini jika terjadi permasalahan yang mungkin timbul

Pengungkapan Kecurangan

Terungkapnya kasus Fraud pada pembiayaan ini oleh Auditor internal setelah muncul kredit macet maka dilakukanlah audit lebih mendalam dan menemukan beberapa kecurangan di bawah pengendalian internal yang sudah berjalan dengan baik serta hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka kelemahan yang ditemukan sekaligus menjadi cela bagi pejabat dan karyawanperbankan untuk melakukan kecurangan yaitu :

Berdasarkan hasil temuan audit internal perbankan. Tindakan kecurangan perusahaan (corporate fraud) yang terjadi pada pembiayaan perbankan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kecurangan pembiayaan yang di ungkap oleh auditor internal menggambarkan fraud dalam bentuk *Corruption* terdiri dari *conflicts of interest, bribery, illegal gratuities, dan economic extortion* dimana Korupsi

merupakan tindakan oleh orang-orang yang memiliki kedudukan di perusahaan dalam hal ini kepala pemasaran dan kepala pembiayaan kredit, yang secara tidak sah dan tidak dapat dibenarkan dengan memanfaatkan perkerjaannya untuk mendapatkan keuntungan untuk dirinya maupun orang .

KESIMPULAN

Simpulan

Dalam sistem pemberian kredit pembiayaan perbankan berdasar Internal control maka di tarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Kecurangan yang terjadi pada pembiayaan perbankan dilakukan oleh beberapa pejabat dan karyawan perusahaan seperti, (Account Officer, Kepala Pemasaran Kredit Pembiayaan, Kepala Pengembangan Bisnis Cabang).
2. Terdapat kecurangan yang dilakukan seperti adanya konflik kepentingan dengan tidak melihat resiko yang terjadi, adanya penerimaan dana sebagai bentuk penyuaipan serta peningkatan nilai agunan oleh pihak appraisal atas persetujuan manajer pemasaran.
3. Lemahnya internal control yang berjalan pada pembiayaan perbankan seperti tidak dilakukannya tahap wawancara mendalam oleh unit customer service dan account Officer pada saat tahap awal pengajuan kredit.
4. Sistem Kegiatan Pengendalian Menurut COSO dalam tahap Verifikasi,ewenang dan otorisasi kredit hanya diputuskan oleh pihak manajemen/pejabat dari cabang.
5. Sistem Pegendalian Internal yang berjalan belum sejalan dengan dengan Internal Control-Integrated Framework yang dikembangkan oleh The Committee of Sponsoring

Organization of the Treadway Commission (COSO)

6. Diperlukan adanya tahap monitoring untuk memantau kegiatan bisnis debitur setelah realisasi kredit, minimal sekali sebulan dalam enam bulan berturut-turut.

DAFTAR PUSTAKA

- AdamSmith,Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Agoes ,Sukrisno. 2004. Pemeriksaan oleh Akuntan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Ahmad Sumiyanto. 2008. BMT Menuju Koperasi Modern. PT. ISES Consulting Indonesia.
- Alison (2006), *Fraud Auditing* (Bagian Pertama Dari Dua Tulisan). <http://www.reindo.co.id>
- Amin Widjaja Tunggal , 2010. Teori dan Praktek Auditing. Jakarta: Harvarindo.
- Antonio, muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah Dari Teori ke Praktik. Gema Insani Press. Jakarta.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Bungin, Burhan H.M, 2007; Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social, Jakarta : Kencana Prenama Media Group

- COSO, 2013, *Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary, Durham, Nort Carolina, May 2013*
- *Intergarted Framework. Retrieved from Internal Control: <http://www.coso.org/>.*
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009 *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 :Penyajian Lapporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, (1998). *Bank dan Lembaga Lainnya*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Karim A. Adiwarmarman (2001). *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Kontemporer* Jakarta : Gema Insani Press.
- Kirk dan Miller dalam Moleong, Lexy J. 1986 *Metodelogi penelitian Kualitatif* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Maya, Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nanik, Wahyuni. 2000. *Komputer Vs Fraud Audit, Media Akuntansi*.
- Nugroho Adi, 2012. *Studi Fenomenologi Tentang Peran Akuntan Dalam Masyarakat: Melayani*
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing and Investigation*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta‘
- R. mark Simon. 2003. *Fraud Of The Century. Rutherford B. Hayes, Samuel Tilden, and the Stolen Election of 1876,1 Edition. Simon & Schuster*.
- Roux, M., 2008, *Advocating The Internal Audit Profession*. The Institute of Internal Auditors Research Foundation.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- . (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara